HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DAN SIKAP TERHADAP PELAJARAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DENGAN PERILAKU DALAM MEMELIHARA KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH

(Studi pada Siswa SMK Periwatas Kota Tasikmalaya)

JURNAL

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan pada Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup

Oleh
SUDI ROHANA
NIM 118101054

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN DAN LINGKUNGAN HIDUP PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS SILIWANGITASIKMALAYA
2013

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DAN SIKAP TERHADAP PELAJARAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DENGAN PERILAKU DALAM MEMELIHARA KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH

(Studi pada Siswa SMK Periwatas Kota Tasikmalaya)

Oleh
SUDI ROHANA
NIM 118101054

Pembimbing I, **Pembimbing II,**

Prof. Dr. H. Yus Darusman, Drs., M.Si. **Dr. Hj. Nani Ratnaningsih, Dra., M.Pd.**

HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DAN SIKAP TERHADAP PELAJARAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DENGAN PERILAKU DALAM MEMELIHARA KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH

(Studi pada Siswa SMK Periwatas Kota Tasikmalaya)

Oleh
SUDI ROHANA

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between learning and students' attitudes toward learning for Environmental Education the behavior of students in maintaining the cleanliness of the school environment. The method uses a descriptive statistical analysis of correlation, With a population of 548 people were taken samples stratified proportional random sampling. The results showed there is a relationship between students' interest in learning behavior in maintaining the cleanliness of the school environment. of the correlation coefficient of 0.643 and closeness category contributed 41.4%. There is a relationship between students' attitudes toward learning of Environmental Education with the behavior of students in maintaining the cleanliness of the school environment. of the correlation coefficient of 0.671 and contributes 45,0%. There is a relationship between learning and students' attitudes toward learning of Environmental Education with the behavior of students in maintaining the cleanliness of the school environment. of the correlation coefficient of 0.697 which is quite and contributed 48.5%.

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dan sikap siswa terhadap pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dengan perilaku siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah. Metode menggunakan deskriptif dengan analisis statistik korelasional, dengan populasi 548 orang dan sampel 82 orang diambil secara *stratified proporsional random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara minat belajar dengan perilaku siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah. dengan perolehan nilai koefisien korelasi sebesar 0,643 dan memberikan kontribusi sebesar 41,4%. Ada hubungan antara sikap siswa terhadap pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dengan perilaku siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah. dengan perolehan nilai koefisien korelasi sebesar 0,671 dan memberikan kontribusi sebesar 45,0%. Ada hubungan antara minat belajar dan sikap siswa terhadap pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dengan perilaku siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah. dengan perolehan nilai koefisien korelasi sebesar 0,697 dan memberikan kontribusi sebesar 48,5%.

Kata Kunci: Minat Belajar, Sikap, Pendidikan Lingkungan Hidup, Perilaku, Kebersihan Lingkungan

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat terutama bagi anak didik), dan wadah proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik/ lebih maju).

Dalam proses belajar, siswa belajar dari pengalaman sendiri, mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain, maka siswa menjadi senang, sehingga tumbuhlah minat untuk belajar, khususnya belajar Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Minat ialah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami, sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa; baik kognitip, psikomotor maupun afektif. Untuk meningkatkan minat, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok.

Dalam hal ini minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja

dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Begitu pula dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup. Tinggi rendahnya minat belajar dan sikap terhadap pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup tentunya akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa. Dan kemudian diharapkan akan mempengaruhi perilakunya dalam memelihara kebersihan sekolah. Mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Jawa Barat diluncurkan untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam mengelola keseimbangan lingkungan hidup yang bertujuan membentuk pribadi pesera didik yang harmonis dalam mencapai kecerdasan pengetahuan, moral dan spiritual, kecerdasan keterampilan dan emosional dalam mengelola keseimbangan lingkungan. Tujuan pemberian program Pendidikan Lingkungan Hidup bagi Peserta didik sendiri adalah agar Peserta didik memiliki pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang rasional dan bertanggung jawab terhadap masalah lingkungan hidup.

Permasalahan lingkungan tidak dapat diatasi hanya dengan melakukan usaha-usaha yang bersifat teknis semata, melainkan harus ada yang bersifat membina sikap, perilaku dan kesadaran dari penduduk terhadap lingkungan dan permasalahannya. Usaha tersebut merupakan usaha yang bersifat educatif dan persuasive. Fenomena lingkungan hidup perlu ditanggulangi dengan berbagai cara. Usaha-usaha yang bertujuan untuk mengubah pengetahuan, sikap dan perilaku lama yang tidak mendukung lingkungan diubah kearah pengetahuan, sikap dan perilaku baru yang bertanggung jawab atas kelestarian lingkungan.

Masalah yang merupakan kendala yang dihadapi SMK Periwatas Kota Tasikmalaya khususnya dalam memlihara kebersihan lingkungan sekolah, diduga masih kurang. Minat belajat dan sikap siawa terhadap pelajaran Pendidikan Lingkungan pada umumnya diduga masih kurang, misalnya saat pelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan, mudah bosan, kurang aktif, tidak bersemangat dengan yang diajarkan guru PLH, mereka menganggap pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup hanya palajaran mulok, justru siswa SMK Periwatas lebih mempokuskanya terhadap pelajaran produktif. Perilaku siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah juga tidak sesuai yamg diharapkan. Masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan, WC dibiarkan kotor, ruangan kelas berantakan, tidak ada partisipasinya dengan penjaga sekolah untuk membersihakan lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengangap perlu untuk mengadakan penelitian tentang "Hubungan Antara Minat Belajar Dan Sikap Terhadap Pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Dengan Perilaku Dalam Memelihara Kebersihan Lingkungan Sekolah" (Studi pada siswa SMK Perwatas Kota Tasikmalaya).

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Adakah hubungan antara minat belajar dengan perilaku siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah?; Adakah hubungan antara sikap siswa terhadap pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dengan perilaku siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah?; Adakah hubungan antara minat belajar dan sikap siswa

terhadap pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dengan perilaku siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah?.

Tujuan penelitian dikemukakan sebagai berikut: Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan perilaku siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah; Untuk mengetahui hubungan antara sikap siswa terhadap pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dengan perilaku siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah; Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dan sikap siswa terhadap pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dengan perilaku siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah.

Dalam hubungannya dengan pemusatan perhatian, minat mempunyai peranan dalam “melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar.” (Gie, 2004:57). Menurut Syah (2008:136) mendefinisikan “Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Begitupun dengan Slameto (2010:180) mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Menurut Syah (2001:136), “Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, bisa disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang relative menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang. Menurut Berhard "minat" timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, dengan kata lain, minat dapat menjadi

penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.

Menurut Sarwono (2006:48), sikap adalah “kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal tertentu. Sikap ini dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif”. Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangi, mengharapkan objek tertentu. Sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu. Menurut Purwanto (2003:140) sikap adalah “suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi”. Handoko (2002:98) mengatakan “tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan tingkat pendidikan ikut mempengaruhi pembentukan sikap”. Menurut Sax dalam Wawan dan Dewi (2010:38-40), menunjukan beberapa karakteristrik dimensi sikap yaitu arah, instensitas, keluasan, konsistensi dan spontanitasnya.

Perilaku individu tidak timbul dengan sendirinya tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima individu baik berupa stimulus eksternal maupun stimulus internal. Namun demikian sebagian besar dari perilaku individu itu merupakan respons terhadap stimulus eksternal. Kaum behavioristis memandang bahwa perilaku sebagai respons terhadap stimulus sangat ditentukan oleh keadaan stimulusnya dan individu seakan-akan tidak mempunyai kemampuan untuk menentukan perilakunya, hubungan stimulus respons dengan demikian bersifat mekanistis. Yang dimaksud dengan perilaku adalah tingkah laku seseorang sebagai perwujudan yang khas yang dilakukan secara sengaja dan disadari karena adanya perubahan dalam diri. (Syah, 2007:116). Berdasarkan hal tersebut dapat

dikatakan bahwa perilaku seseorang berkaitan dengan sikap orang tersebut. Menurut Wawan dan Dewi (2010:48) “Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak”.

Perilaku adalah fungsi interaksi seseorang dengan lingkungan. Perilaku ini muncul untuk mencapai tujuan tertentu, dengan kata lain dimotivasi oleh suatu keinginan yang biasanya terwujud dalam serentetan kegiatan. Azwar (2002: 9) menyatakan bahwa perilaku manusia adalah reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun kompleks terhadap suatu objek yang terwujud dalam tindakan dan gerakan. Perilaku ini terjadi karena adanya kecendrungan atau dorongan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, mencari kesenangan atau menghindari kesusahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode deskriptif yang sifatnya korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Periwatas kota Tasikmalaya sebanyak 548 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan stratified proporsional random sampling yang dilakukan dengan mengambil wakil dari keseluruhan kelas yang terdapat dalam populasi yaitu sebanyak 15% dari siswa SMK Periwatas kota Tasikmalaya dari seluruh populasi, sebanyak 82 orang. Alat ukur yang digunakan adalah angket untuk mengukur data yang berkaitan dengan variabel variabel minat belajar, sikap siswa terhadap pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dan perilaku siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah.

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*, reliabitas dihitung dengan formula dari *Alfpha Cronbch*. Uji coba instrumen dilaksanakan pada siswa SMK Periwatas kota Tasikmalaya dengan jumlah responden sebanyak 30 orang di luar sampel masih dalam populasi. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas isi dan reliabilitas instrumen penelitian. Dari hasil uji validitas diketahui bahwa hasil pengujian dari 40 item pernyataan angket minat belajar siswa yang valid sebanyak 31 item (digunakan) karena memenuhi nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sedangkan jumlah item yang tidak valid ada 9 item. Berdasarkan hasil pengujian reliabitas instrumen pada item pernyataan yang sudah valid, diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,92 yang berarti bahwa konstruk yang merupakan dimensi faktor minat belajar siswa (X_1) adalah reliabel, sehingga dapat diambil kesimpulan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel. Dari hasil uji validitas diketahui bahwa hasil pengujian dari 40 item pernyataan angket sikap siswa terhadap pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup yang valid sebanyak 33 item (digunakan) karena memenuhi nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sedangkan jumlah item yang tidak valid ada 7 item. Berdasarkan hasil pengujian reliabitas instrumen pada item pernyataan yang sudah valid, diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,94 yang berarti bahwa konstruk yang merupakan dimensi faktor sikap siswa terhadap pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (X_2) adalah reliabel, sehingga dapat diambil kesimpulan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

Dari hasil uji validitas diketahui bahwa hasil pengujian dari 40 item

pernyataan angket perilaku siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah yang valid sebanyak 36 item (digunakan) karena memenuhi nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sedangkan jumlah item yang tidak valid ada 4 item. Berdasarkan hasil pengujian reliabitas instrumen pada item pernyataan yang sudah valid, diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,94 yang berarti bahwa konstruk yang merupakan dimensi faktor perilaku siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah (Y) adalah reliabel, sehingga dapat diambil kesimpulan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu: minat belajar, sikap siswa terhadap pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup serta perilaku siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah. Untuk pengolahan data, langkah awal adalah menghitung nilai rata– rata (mean), median, modus (mode), nilai minimum dan nilai maksimum. Setelah deskriptif diketahui, maka untuk penyajian datanya penulis menyajikannya dalam bentuk histogram dan lengkungan kurva. sedangkan analisis korelasi digunakan untuk menguji hipotesis. Beberapa syarat yang harus dalam melakukan teknik analisis korelasi yaitu persyaratan pertama data berdistribusi normal dan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier. Uji normalitas data pada setiap variabel penelitian menggunakan uji pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Persyaratan kedua dalam pengujian persyaratan analisis adalah uji linieritas regresi.Uji Linieritas digunakan untuk menguji apakah ketiga varian memiliki hubungan atau tidak. uji linieritas regresi dari variabel-variabel tersebut masing-masing digunakan tenik pengujian dengan prosedur polinominal ANOVA satu jalur.

Semua pengujian persyaratan analisis maupun pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi (α) = 0,05 atau 5%, dan untuk memudahkan pengolahan data tersebut penulis menggunakan bantuan komputer dengan perangkat lunak yang digunakan adalah SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil penelitian menunjukan variabel minat belajar siswa termasuk kategori cukup, hal ini terlihat dari nilai rata-rata (mean) sebesar 121,78 > nilai skor min + 2 SD sebesar 121,10. Variabel sikap siswa terhadap pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup termasuk kategori cukup, hal ini terlihat dari nilai rata-rata (mean) sebesar 118,38 > nilai skor min + 2 SD sebesar 118,30. dan variabel perilaku siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah termasuk kategori cukup, hal ini terlihat dari nilai rata-rata (mean) sebesar 133,46 > nilai skor min + 2 SD sebesar 132,4.

Pengujian normalitas data hasil perhitungan diperoleh: Untuk data variabel minat belajar siswa (X_1) didapat harga *Asymp. Sig*. sebesar 0,88 pada taraf signifikan 5%. Ternyata harga *Asymp.Sig*. **lebih besar** dari harga probabilitas yang digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa populasi sampel berdistribusi normal; variabel sikap siswa terhadap pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (X_2) didapat *Asymp. Sig*. sebesar 0,59 pada taraf signifikan 5%. Ternyata harga *Asymp.Sig*. **lebih besar** dari harga probabilitas yang digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa populasi sampel berdistribusi normal; variabel perilaku siswa dalam memelihara kebersihan

lingkungan sekolah (Y) didapat harga Asymp. Sig. sebesar 0,64 pada taraf signifikan 5%. Ternyata harga Asymp.Sig. **lebih besar** dari harga probabilitas yang digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa populasi sampel berdistribusi normal.

Uji linieritas regresi variabel minat belajar (X_1) dengan perilaku siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah (Y). Hasil perhitungan didapat harga *Asymp. Sig*. dengan db (81) pada taraf signifikan 5% adalah 0,00. Ternyata *Asymp. Sig*. **lebih kecil** dari harga probabilitas yang digunakan, maka regresi linier; Uji linieritas regresi variabel sikap siswa terhadap pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (X_2) dengan perilaku siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah (Y). Hasil perhitungan didapat harga *Asymp. Sig*. dengan db (81) pada taraf signifikan 5% adalah 0,00. Ternyata *Asymp. Sig*. **lebih kecil** dari harga probabilitas yang digunakan, maka regresi linier; Uji linieritas regresi variabel minat belajar (X_1) dan sikap siswa terhadap pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (X_2) dengan perilaku siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah (Y). Hasil perhitungan didapat harga Asymp. Sig. dengan db (80) pada taraf signifikan 5% adalah 0,00. Ternyata *Asymp. Sig*. **lebih kecil** dari harga probabilitas yang digunakan, maka regresi linier.

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara minat belajar (X_1) dengan perilaku siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah (Y). Pengujian hipotesis menggunakan regresi sederhana dan korelasi sederhana. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi dan linieritas sederhana menghasilkan konstanta a sebesar 54,01 dan arah regresi b sebesar

0,65. Hubungan antara minat belajar (X_1) dengan perilaku siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah (Y) dapat disajikan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut Y = 54,01 + 0,65$X_{1.}$ Hasil perhitungan uji keberartian menunjukkan bahwa F hitung sebesar 56,5 dengan taraf nyata α = 0,05 dan F_{tabel} sebesar 3,97. Ternyata F $_{hitung}$ **lebih besar** dari F_{tabel},. Hal ini berarti tolak Ho terima H_1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi minat belajar (X_1) dengan perilaku siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah (Y) adalah linier. Koefisien korelasi sebesar 0,643 yang termasuk kategori keeratan cukup, dengan koefisien determinasi (R^2) = 0,414. Ini berarti minat belajar (X_1) memberikan konstribusi sebesar 41,4% terhadap perilaku siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah (Y). Sisanya sebesar 58,6% dipengaruhi oleh faktor lain, misalnya kebiasaan, motivasi dan lingkungan. Dengan demikian hipotesis diterima, yaitu ada hubungan antara minat belajar (X_1) dengan perilaku siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah (Y).

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara sikap siswa terhadap pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (X_2) dengan perilaku siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah (Y). Pengujian hipotesis menggunakan regresi sederhana dan korelasi sederhana, Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi dan linieritas sederhana menghasilkan koefisien konstanta a sebesar 53,71 dan koefisien regresi b sebesar 0,67. Bentuk persamaan regresi hubungan antara sikap siswa pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (X_2) dengan perilaku siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah (Y) dapat dinyatakan dengan persamaan Y = 53,71 + 0,67X_2. Dari hasil uji linieritas

yang telah dilakukan diperoleh F hitung sebesar 65,49 dan dibandingkan dengan F tabel pada taraf signifikansi α = 0,05 dan F_{tabel} sebesar 3,97. Ternyata F_{hitung} **lebih besar** dari F_{tabel},. Hal ini berarti tolak Ho terima H_1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi sikap siswa terhadap pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (X_2) dengan perilaku siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah (Y) adalah linier. Besarnya koefisien korelasi yaitu sebesar 0,671 yang termasuk kategori keeratan cukup, Sedangkan besarnya koefisien determinasi (R^2) = 0,450. Ini berarti sikap siswa terhadap pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (X_1) memberikan konstribusi sebesar 45,0% terhadap perilaku siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah (Y). Sisanya sebesar 55,0% dipengaruhi oleh faktor lain, misalnya kebiasaan, motivasi dan lingkungan. Dengan demikian hipotesis diterima, yaitu ada hubungan antara sikap siswa terhadap pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (X_1) dengan perilaku siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah (Y).

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan antara minat belajar (X_1) dan sikap siswa pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (X_2) dengan perilaku siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah (Y). Pengujian hipotesis menggunakan regresi ganda dan korelasi ganda. Analisis regresi linier berganda terhadap data penelitian dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0 yang menghasilkan koefisien arah regresi b_1 sebesar 1,58 dan koefisien regresi b_2 sebesar 2,23 konstanta a sebesar 62,26. Sehingga hubungan ini dapat dinyatakan dalam persamaan Y = 62,26+ 1,58 X_1 + 2,23X_2. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,697 yang termasuk kategori keeratan

cukup. Besarnya koefisien determinasinya (R^2) = 0,485 yang berarti 48,5% variansi perilaku siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah (Y) dapat dijelaskan oleh minat belajar dan sikap siswa pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup melalui persamaan regresi berganda Y = 62,26+ 1,58 X_1 + 2,23X_2. Untuk mengetahui keberartian regresi, persamaan regresi selanjutnya diuji menggunakan Uji F. Hasil perhitungannya nilai F = 37,25 dengan signifikasi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan F_{tabel} sebesar 3,97. Ternyata F_{hitung} **lebih besar** dari F_{tabel}. Hal ini berarti tolak Ho terima H_1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi minat belajar (X_1) dan sikap siswa terhadap pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (X_2) dengan perilaku siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah (Y) adalah linier. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis diterima, ada hubungan antara minat belajar (X_1) dan sikap siswa pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (X_2) dengan perilaku siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah (Y).

Minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu.

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar. Dan kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif didalamnya. Dan perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik. Dengan penjelasan ini, apabila

seorang guru ingin berhasil dalam melakukan kegiatan belajar mengajar harus dapat memberikan rangsangan kepada siswa agar ia berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Apabila siswa sudah merasa berminat mengikuti pelajaran, maka ia akan dapat mengerti dengan mudah dan sebaliknya apabila murid merasakan tidak berminat dalam melakukan proses pembelajaran ia akan merasa tersiksa mengikuti pelajaran tersebut. Berdasarkan definisi-definisi di atas, bisa disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang relative menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang. Menurut Berhard "minat" timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.

Sikap memiliki intensitas, artinya kedalamam atau kekuatan sikap terhadap sesuatu belum tentu sama walaupun arahnya mungkin tidak berbeda. Dua orang yang tidak sukanya terhadap sesuatu, yaitu sama-sama memiliki sikap yang berarah negatif, belum tentu mempunyai sikap negatif yang sama intensitasnya. Orang pertama mungkin tidak setuju, tapi orang kedua dapat saja sangat tidak setuju.

Pada umumnya sikap manusia terhadap suatu objek dapat berubah bila dari sudut pandangan kita objek sikap telah berubah. Ada dua keadaan khusus perubahan objek yang demikian. Mungkin objek itu sendiri memang telah berubah atau hanya informasi yang kita miliki tentang objek itu telah berubah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap terhadap sesuatu bisa berubah jika

memang lingkungan di sekitar manusia telah berubah atau pengetahuan manusia tentang objek itu yang berubah.

Kontrol perilaku ditentukan oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan individu untuk mengenal seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan perilaku yang bersangkutan. Kontrol perilaku ini sangat penting apalagi pada saat rasa percaya diri seseorang dalam keadaan lemah.

Menurut teori perilaku terencana, diantaranya berbagai keyakinan yang akhirnya menentukan intensi dan perilaku tertentu, adalah keyakinan mengenai tersedia tidaknya kesempatan dan sumber yang diperlukan. Keyakinan ini dapat berasal dari pengalaman dengan perilaku yang bersangkutan di masa lalu, selain itu dapat juga dipengaruhi oleh informasi tidak langsung mengenai perilaku itu, misalnya dengan melihat teman atau pengalaman orang lain yang pernah melakukannya, serta dapat pula dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang mengurangi atau menambah kesukaran – kesukaran untuk melakukan perbuatan yang bersangkutan.

Dari hasil analisis memberikan gambaran akan pentingnya minat belajar siswa dalam pemahaman nilai-nilai kebersihan di lingkungan sekolah yang diwujudkan dalam bentuk kepedulian melakukan penataan, memperhatikan sarana prasarana yang ada di lingkungan sekolah, kebersihan pemeliharaan lingkungan Karena manusia termasuk peserta didik adalah khalifah dimuka bumi, maka mengolah, memanfaatkan, dan melestarikan alam akan dimintai pertanggungjawaban oleh generasi selanjutnya terlebih oleh Tuhan kelak di akhirat nanti.

Hasil pemeliharaan kebersihan di lingkungan sekolah sangat menunjang akan kebersihan peserta didiknya, karena lantai yang bersih, penunjang sanitasi dan keteraturan pemeliharaan kamar mandi dapat menghindari akan berjangkitnya berbagai penyakit, sehingga keberadaan sekolah yang bersih terpelihara menunjukkan penerapan tanggung jawab dan penerapan prinsip utama menjaga kebersihan lingkungan yang ditanamkan dengan prinsip atur diri sendiri dalam pemeliharaan kebersihan di lingkungan sekolah. Untuk mengetahui sikap seseorang terhadap sesuatu dapat memperlihatkan perilakunya, sebab perilaku merupakan salah satu indikator sikap dari individu. Demikian juga dengan minat belajar siswa terhadap pelajara PLH merupakan salah satu komponen dari sikap. Sikap yang diperoleh melalui pengalaman akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku berikutnya. Pengaruh tersebut dapat berupa predisposisi perilaku yang akan direalisasikan hanya apabila kondisi dan situasi memungkinkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan antara minat belajar dengan perilaku siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai koefisien korelasi sebesar 0,643 yang termasuk kategori keeratan cukup dan memberikan kontribusi sebesar 41,4%. Semakin baik minat belajar maka akan semakin baik perilaku siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah. Ada hubungan antara sikap siswa terhadap pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dengan perilaku siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah.

Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai koefisien korelasi sebesar 0,671 yang termasuk kategori keeratan cukup dan memberikan kontribusi sebesar 45,0%. Semakin baik sikap siswa terhadap pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup maka akan semakin baik perilaku siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah. Ada hubungan antara minat belajar dan sikap siswa terhadap pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dengan perilaku siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai koefisien korelasi sebesar 0,697 yang termasuk kategori keeratan cukup dan memberikan kontribusi sebesar 48,5%. Semakin baik minat belajar dan semakin baik sikap siswa terhadap pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup maka akan semakin baik perilaku siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah.

Untuk meningkatkan minat belajar dan sikap siswa terhadap pelajaran PLH perlu adanya upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dalam mengelola peserta didik. Guru harus mengetahui dan memperhatikan akan metode-metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan tingkatan kecerdasan para siswanya, sehingga dapat merangsang dan mempengaruhi timbulnya minat belajar siswa. Perlunya sosialisasi yang intensif oleh pihak sekolah tentang perlunya memelihara kebersihan sekolah secara lebih aktif kepada para siswa. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk lebih meningkatkan kualitas kebersihan lingkungan sekolah sehingga mencapai taraf kebersihan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifudin (2002) *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*.Yogyakarta: Pelajar Offset.

Gie, The Liang (2004) *Cara Belajar Efisien* I. Yogyakarta :PUBIB

Handoko, Martin (2002) *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.

Purwanto, Ngalim (2003) *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.

Sarwono (2006) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Slameto (2010) *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Syah, Muhibbin (2008) *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wawan dan Dewi (2010) *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*.Yogyakarta: Nuha Medika.

BIODATA

Penulis bernama Sudi Rohana, S.Pd., lahir di Cirebon,15 Juli 1964. Alamat Jl. Letkol Komir Kartaman No.10 RT.1/12, Kelurahan/Desa: Lengkongsari, Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.. Bekerja sebagai Wakil Kepala Sekolah di SMK Periwatas Kota Tasikmalaya..